

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang urgent, perlu mendapat perhatian-perhatian serius dari berbagai pihak baik pemerintah maupun keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua untuk mengajar dan mendidik putra putrinya adalah tindakan yang amat mulia. Namun demikian masih banyak orang tua yang masih kurang memahami secara detail akan tugas mulia itu.

Anak adalah ibarat oase di tengah-tengah gurun pasir yang kurus dan tandus. ia akan memberi kepuasan ketika dahaga, member keteguhan ketika panas, dan memberi kebahagiaan ketika datang nestapa. pada anaklah tergantung cita dan cinta orang tua. dengan anaklah orang tua akan mengurangi bahtera kehidupan. dan do'a anaklah yang akan memberi kesejukan dan kebahagiaan di alam akhirat. semua itu akan menjadi sebuah keniscayaan, apabila seorang anak mendapat pendidikan yang tepat, sehingga berguna bagi orang tualingkungan masyarakat, dan agama.

Pendidikan anak merupakan hal terpenting yang harus diberikan oleh orang tua kepada putra-putrinya. anak merupakan miniatur masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bila semua orang tua berlomba untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu menjadi acuan dalam menentukan pilihan tujuan pendidikan anak-anak. Tidak kalah pentingnya

adalah pendidikan akhlak, budi pekerti, atau moral yang wajib diberikan kepada tiap anak. Sebab walaupun seorang anak mempunyai kemampuan akademik yang bagus bahkan jenius, tetapi apabila tidak dibarengi penanganan akhlak dan moral yang benar, tentu tidak seimbang. Boleh jadi akan berakibat fatal bila dia sudah besar nanti. Di tengah melebarnya arus informasi yang mudah didapat, tentu kita harus membentengi anak-anak kita dengan pendidikan akhlak yang benar.

Beralihnya masyarakat kita dari peradaban agraris menuju peradaban industri, mesin dan informatika telah mempengaruhi nilai-nilai cultural yang banyak membawa dampak positif dan dampak negative terhadap bangsa kita. Selain itu juga mempengaruhi kehidupan terutama kehidupan keluarga.

Jika kita mengamati kehidupan keluarga pada tahun-tahun terakhir ini terutama mereka yang berada di kota-kota besar maka harus diakui pendapatnya menyatakan bahwa terjadi krisis kehidupan keluarga antara ayah dan ibu masing-masing sibuk dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan tuntutan keadaan masyarakat yang maju seperti sekarang.

Demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut orang tua dituntut untuk lebih keras dalam mencari nafkah terutama bapak sebagai kepala keluarga yang mempunyai tanggung jawab besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak menutup kemungkinan keikutsertaan seorang ibu dalam bekerja untuk menambah penghasilan semata-mata atau karena suatu karier yang mereka impikan sebelum menikah. Dan enggan untuk meninggalkan

atau juga ibu yang asyik dengan dunianya sendiri, seperti halnya shopping, perawatan, arisan, kerja dan sebagainya. Yang mana hal itu semua harus meninggalkan keluarganya.

Karena adanya kesibukan ayah dan ibu di luar rumah, maka berdampak pada anak-anaknya. Mereka akan timbul perasaan kesepian dan kekosongan hati dalam memperoleh kasih sayang orang tua. Mereka juga dapat beranggapan tanpa adanya pengawasan orang tua dan akan bertindak semaunya sendiri. Maka dari itu perlu adanya pengawasan seseorang yang dipercayai oleh orang tua dalam hal ini diserahkan pada pramuwisma.

Seorang anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, pengawasan, dan lain sebagainya. Itulah yang sering dilupakan oleh orang tua, mereka menganggap anaknya sudah terpenuhi semua kebutuhannya, telah membahagiakan mereka dengan memberi makanan yang enak, baju yang bagus dan mainan yang mahal tanpa harus mereka makanan yang enak, baju yang bagus dan mainan yang mahal tanpa harus memberi mereka perhatian dan kasih sayang karena kesibukan orang tua.

Maka dari itu sebagai solusi yang dilakukan oleh orang tua adalah mempekerjakan seorang pramuwisma.

Namun dalam hal ini juga orang tua yang rela meninggalkan pekerjaan mereka dan lebih mengutamakan mendidik anaknya sendiri daripada harus dipercayakan kepada pramuwisma. terutama dalam masalah pendidikan agama islam, karena belum tentu mereka mengerti tentang agama Islam khususnya dalam bidang akhlak. Dalam hadis disebutkan

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ
وَيَنْ صَرَائِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ. (رواه ابن اسوعد بن سربع)

Artinya: *Setiap anak dilahirkan, menurut fitrah (kejadian asli) sampai lidahnya jelas berkata-kata, maka kedua ibu bapaknya yang menjadikan beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi". (HR. Ibnu Aswad bin Syari')*

Maka dari itu seharusnya orang tua mempersiapkan lingkungan keluarga yang harmonis bagi anak-anak mereka begitu juga dengan pramuwisma yang hendak mereka pekerjaan. Karena pramuwisma di sini banyak mempengaruhi mental anak. Karena pembinaan moral harus dilakukan sejak kecil sesuai dengan umumnya. Karena setiap anak dilahirkan sebagai sehelai kertas putih yang bersih yang tiada berkemungkinan. Yang belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah dan belum tahu batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengangkat judul tentang studi komparasi akhlak anak didik yang diasuh pramuwisma dan yang tidak diasuh pramuwisma (study kasus di perumahan asri Sidokare Sidoarjo).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akhlak anak didik yang diasuh oleh pramuwisma?
2. Bagaimana akhlak anak didik yang tidak diasuh oleh pramuwisma?
3. Adakah perbedaan akhlak antara anak didik yang diasuh pramuwisma dengan anak didik yang tidak diasuh pramuwisma?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak didik yang diasuh pramuwisma
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak didik yang tidak diasuh pramuwisma
3. Untuk mengetahui adanya komparasi akhlak antara anak didik yang diasuh pramuwisma dengan anak didik yang tidak diasuh pramuwisma.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan dalam judul ini maka peneliti membatasi pembahasan permasalahan yang diteliti guna menghindari salah satu penelitian dalam memahami apa yang menjadi maksud dari penulisan proposal ini. Dalam hal ini penulis membatasi masalah yang perlu dipecahkan dalam hubungannya perbandingan akhlak antara anak didik yang diasuh pramuwisma dan yang tidak diasuh pramuwisma di perumahan Sidokare asri Sidoarjo.

Adapun pramuwisma yang dikehendaki adalah pramuwisma yang diberi tugas mengasuh anak dan tinggal menetap di rumah majikan serta beragama Islam. Sedangkan orang tua yang mengasuh anak adalah orang tua yang tidak bekerja.

Anak yang dimaksud adalah anak dari para orang tua yang bekerja, yang mana anak tersebut berusia 6-12 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap masyarakat pada umumnya khususnya kepada masyarakat perumahan Sidikare-Sidoarjo. yang dijadikan obyek penelitian ,sumbangan yang dimaksud adalah:

1. Gambaran secara jelas mengenai akhlak anak didik.
2. Sebagai input bagi para orang tua yang anaknya dalam asuhan pramuwisma.

F. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “**Studi Komparasi akhlak Anak didik yang Diasuh Pramuwisma dan yang tidak diasuh pramuwisma(Studi Kasus Di Perumahan Sidokare Asri Sidoarjo)**”.

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi; maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan dan pengertian beberapa pokok istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Studi Komparasi

Studi adalah pelajaran, pendidikan, penyelidikan¹ sedangkan komparasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *comparation* yang berarti perbandingan. Dalam kamus bahasa Indonesia berarti perbandingan dua benda.

¹Perwadarminto, *Kamus Lengkap Ilmiah* (Surabaya: Karya Ilmu, 2005)

2. Akhlak

Adalah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan.²

3. Anak didik

Anak didik adalah anak yang karena ketergantungannya menimbulkan tanggung jawab pendidikan pada orang dewasa sehingga secara sengaja orang dewasa itu memberikan bantuan ke arah kedewasaan.³

4. Pramuwisma

Kata ini berasal dari dua kata, yakni pramu dan wisma; kemudian dijadikan satu, berarti pramuwisma adalah orang yang mengatur dan melayani kebutuhan-kebutuhan keluarga dalam suatu rumah tangga, dan atas jerih payahnya itu dapat diberi upah dan gaji.⁴

G. Hipotesa

Moh. Nazir menyatakan bahwa hipotesa adalah keterangan sementara dari fenomena-fenomena kompleks⁵

Sedangkan Prof. Drs. Nasution mengemukakan bahwa “hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.”⁶

² Drs. Anwar Masari, MA., *Akhlak al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Aksara, 1997),

³ <http://apadefinisinya.blogspot.com/2009/03/anak-anakdidik-dan-pendidik.html>.

⁴ Drs. H. Abd. Chayyi Fanani, M.Si., *Pramuwisma dan Pendidikan Anak*, (Surabaya: Elkaf, 2002), hlm.9.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 39

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.39.

Dari dua pendapat di atas, dapat penulis kemukakan bahwa hipotesa adalah dugaan sementara terhadap pernyataan suatu penelitian yang masih perlu dibuktikan kenyataan dan kebenarannya dengan pembuktian statistik. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah;

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan independent variabel (x) dengan independent variabel (y),⁷ dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah “ada perbedaan akhlak anak didik antara yang diasuh pramuwisma dengan yang tidak diasuh pramuwisma di perumahan Sidokare- Sidoarjo.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak adanya suatu hubungan antara independent variabel (x) dan independent variabel(y),⁸ dalam hal ini hipotesis nolnya adalah tidak ada perbedaan antara akhlak anak didik yang diasuh pramuwisma dan yang tidak diasuh pramuwisma.

H. Metode Penelitian Komparasi

Dra. Aswani Sudjud menyatakan bahwasanya penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, suatu ide atau suatu prosedur kerja.⁹

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 39.

⁸ *Ibid.*

⁹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006) hal:267

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel yaitu akhlak anak didik dan menggunakan dua sampel, yaitu:

- a. Anak didik yang diasuh pramuwisma
- b. Anak didik yang tidak diasuh pramuwisma

2. Jenis dan rancangan penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik.¹⁰

3. Jenis data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dalam arti lain suatu hal yang dianggap atau diketahui.

Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data kualitatif

Menurut Soekidjo, data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variabel¹¹ data kualitatif dapat juga dikatakan sebagai data yang disajikan dalam bentuk kalimat.

¹⁰ Masyhuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm.13

¹¹ Soekidjo Notoatmojo, *Metode Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm.96

Adapun data yang diperoleh dari data kualitatif ini adalah:

- 1) Data tentang gambaran umum obyek penelitian (perumahan Sidokare Asri rw:5 Sidoarjo)
- 2) Data tentang hal-hal yang tidak bisa diangkakan, keadaan anak di perumahan Sidokare Asri Sidoarjo
- 3) Sejarah singkat (Kelurahan Sidokare)

b. Data kuantitatif

Menurut Soekidjo, data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka, baik diperoleh dari hasil pengukuran, maupun nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif kedalam data kuantitatif.¹²

Adapun data yang termasuk data kuantitatif adalah :

- a) Jumlah anak yang diasuh pramuwisma, dan anak yang tidak diasuh oleh pramuwisma
- b) Situasi perumahan yang meliputi luas daerah populasi, jumlah penduduk, jumlah sarana penduduk, jumlah sarana ibadah.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis serta standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³ Dalam proses pengumpulan data, banyak metode yang dapat peneliti gunakan, diantaranya adalah metode tes, metode skala bertingkat/rating scale, metode koesioner/angket, metode interview/wawancara, metode

¹² Ibid, hlm. 97

¹³ Nashir, *Metode Penelitian, graham Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 211

dokumentasi dan metode observasi.¹⁴ Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan koesioner/angket. Dalam proses pengumpulan data, banyak metode yang dapat peneliti gunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode interview(wawancara)

Selain memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. memberikan angket pada responden dan menghendaki jawaban tertulis. Lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka.

Pada umumnya semua macam wawancara yang dikenal oleh peneliti dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

- 1) Wawancara berencana
- 2) Wawancara tak berencana

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview berencana yaitu wawancara yang telah direncanakan dengan membuat atau menyusun suatu daftar pertanyaan dan semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan fakta urut yang seragam.

b. Metode *kuesioner*/angket

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rienika Cipta, 2002). Hlm. 150

Koesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden pneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data tentang pendidikan agama islam aspek akhlak antara anak yang di asuh pramuwisma dengan anak yang tidak diasuh oleh pramuwisma.

c. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan-pancatatan dengan system fenomena-fenomena yang diselidiki¹⁵. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktifitas kehidupan karena observasi ini adalah pengamatan secara langsung/berhubungan langsung dengan obyek yang akan diteliti, dan dapat dilakukan dengan pengamatan mata, dengan pendengaran yang dilakukan melalui sumber-sumber informasi yang akurat.

Observasi ini mempunyai arti pengamatan, dalam hal ini pengamatan yang bisa dilakukan untuk mengamati akhlak sehari-hari anak yang diasuh pramuwisma dan anak yang tidak diasuh pramuwisma.

Sedangkan data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah data tentang akhlak mahmudah.akhlak terhadap orang tua,akhlak terhadap orang yang lebih tua,akhlak terhadap yang lebih

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Ofsett, 1996) hal.136

muda. selain itu pembiasaan penggunaan lafal thoyyibah. Dan IPD dari metode ini adalah skala likert.

d. Metode dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.¹⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi akhlak anak yang diasuh pramuwisma dan akhlak yang tidak diasuh pramuwisma.

Ada dua sumber yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh Orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga asli atau baru.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil dari observasi dan koesioner atau angket dari responden kemudian diolah menjadi sajian yang utuh, konkrit dan akurat.

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia.¹⁸ Data sekunder bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi statistic 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999). hlm. 151

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 33

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 33

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen, yang kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber pertama atau data primer.

5. Populasi dan sampel penelitian

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁹ Singaribun menyatakan bahwa populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit pengamatan yang ciri-cirinya akan diduga.²⁰

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹

Berdasarkan data-data diatas yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh anak yang berumur antara 7-12 tahun yang diasuh pramuwisma dan orang tuanya di perumahan sidokare asri Rw:5 sidoarjo.

Sampel sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²²

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah anak yang berumur 7-12 tahun di perumahan sidokare asri Rw:5 sidoarjo.yang terdiri dari: 5 anak yang diasuh pramuwisma dan 5 anak yang diasuh orangtuanya.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm. 130

²⁰ Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989) hlm. 152

²¹ Sugiyono, *statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 55

²² Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm. 131

I. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument, penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang yang a untuk mengumpulkan data .oleh karena itu instrument yang telah di uji validitas reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang falid dan realible, apabila instrument tersebut tidak di gunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman, wawancara, pedoman observasi dan koesioner.

Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang dapat di kuantifikasi agar dapat diolah secara statistic. Sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan.²³

J. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Analisa Pendahuluan

Sebagai langkah awal, peneliti mencari data jumlah anak didik lewat dokumen kelurahan dan survey ke rw:05 yang ada di perumahan Sidokare Asri Sidoarjo. pada langkah awal ini peneliti mendapatkan data tentang anak didik tahun 2011, dari data ini peneliti dapat menemukan berapa jumlah anak didik yang diasuh pramuwisma dan yang tidak diasuh pramuwisma.

²³ Prof Dr. Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal.222

Selanjutnya, peneliti mengambil sampel data dari rw yang menjadi sasaran penelitian, yakni anak didik yang diasuh pramuwisma dan anak didik yang tidak diasuh pramuwisma.

Setelah proses pendataan anak yang diasuh pramuwisma dan yang tidak diasuh pramuwisma selesai, selanjutnya peneliti tentukan populasi sampel dengan menggunakan teknik *propotional random sampling* untuk menentukan anak didik yang menjadi sampel penelitian.

Langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan data akhlak mahmudah anak didik yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian lewat angket di masing-masing rumah anak didik.

2. Analisis Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dari analisis pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan mencari koefisient-test. Koefisient tersebut menunjukkan tingkat perbedaan antara akhlak anak didik yang diasuh pramuwisma. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus test -t

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{Sx^2}{nx} + \frac{Sy^2}{ny}}}$$

Keterangan:

x : Rata-rata sampel 1 (anak didik yang diasuh pramuwisma).

y : Rata-rata sampel 2 (anak didik yang tidak diasuh pramuwisma)

Sx : Simpangan baku sampel 1

Sy : Simpangan baku sampel 2

n_x : Banyaknya anak didik yang diasuh pramuwisma

n_y : Banyaknya anak didik yang tidak diasuh pramuwisma

Adapun alasan peneliti memilih rumus t-test adalah karena:

- a. Dapat digunakan untuk mengetahui nilai perbedaan mean dari pasangan sampel.
- b. Dapat digunakan untuk mengetes apakah perbedaan dari dua sampel yang telah diselidiki itu merupakan perbedaan yang meyakinkan atau kesalahan sampel.

3. Analisis Lanjut

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Untuk mengujinya adalah dengan menggunakan t (t-score dari hasil pengolahan data dengan t-score dari tabel). Jika hasil t lebih kecil dari pada t_t , maka hasilnya non signifikan (rumusan hipotesis ditolak) dalam artian ada perbedaan antara akhlak anak yang diasuh pramuwisma dan yang tidak diasuh pramuwisma. Akan tetapi, jika lebih besar dari t_t , berarti hasilnya signifikan (rumusan hipotesis diterima) dan nada perbedaan yang signifikan antara akhlak anak didik yang diasuh pramuwisma dan yang tidak diasuh pramuwisma.

K. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Yang bahasanya meliputi latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, , hipotesa, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Merupakan landasan teori yang membahas tentang pengertian akhlak, macam-macam akhlak, factor-faktor yang mempengaruhi akhlak, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam akhlak anak, tujuan akhlak, dan akhlak anak didik yang diasuh pramuwisma dan anak didik yang diasuh orangtuanya yang memuat tentang pengertian anak, pramuwisma dan orang tua, fungsi pramuwisma, latar belakang pramuwisma, kewajiban pramuwisma.

Bab III Metode Penelitian

Memuat cara-cara atau metode penelitian antara lain lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian pengumpulan data yang memuat metode pengumpulan data dan sumber pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, validitas dan reliabilitas, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Yang berisikan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden.

Bab V Penutup

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari saran-saran.